

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini bahasa Indonesia ditempatkan sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat serangkaian keterampilan yang sangat terkait dengan proses-proses berpikir. Tarigan (2008:1) menyatakan, “Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, (4) keterampilan menulis.”Tentunya keempat keterampilan yang saling berhubungan ini diarahkan pada upaya peningkatan siswa dalam kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar baik dari segi tulisan maupun lisan.

Menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa adalah proses yang digunakan untuk mencatat informasi, ide, gagasan, dan pendapat. Hal ini didukung oleh Morsey (dalam Tarigan, 2008:4) yang menyatakan bahwa:

Menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, memberitahukan, dan mempengaruhi; dan maksud serta tujuan seperti itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh orang-orang yang dapat menyusun pikirannya dan mengutarakannya dengan jelas, kejelasan itu tergantung pada pikiran, organisasi, pemakaian kata-kata dan struktur kalimat.

Pendapat Morsey memberitahu bahwa siswa sebagai orang terpelajar harus mengembangkan keterampilan menulis dengan mengungkapkan ide, gagasan, dan pendapat ke dalam bentuk tulis sehingga menunjang proses

berpikrnya.Pembelajaran bahasa Indonesia di kurikulum 2013 bukan hanya menuntut siswa menulis teks saja, melainkan juga menyusun teks dengan struktur dan menggunakan ciri kebahasaan yang sudah ditentukan.Hal ini sesuai dengan pendapat Mahsun (2014:1) yang menyatakan, “Teks didefinisikan satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap.” Salah satu cara menulis dengan struktur berpikir yang lengkap adalah dengan cara menyusun teks berdasarkan struktur dan ciri kebahasaanya.

Teks yang ada di kurikulum 2013 tentu saja sudah ditentukan karakteristiknya masing-masing baik struktur maupun ciri kebahasaannya.Oleh karena itu, upaya yang digunakan untuk mengembangkan keterampilan menulis di kurikulum 2013 adalah dengan memproduksi teks.

Salah satu teks yang menjadi materi ajar dalam kurikulum 2013 adalah teks eksplanasi kompleks.Kosasih (2014: 178) menyatakan, “Teks eksplanasi menggunakan banyak fakta ataupun mengandung pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab akibat (kausalitas).”Dari pernyataan Kosasih ini, dapat disimpulkan bahwa siswa harus menggunakan fakta-fakta ataupun pernyataan-pernyataan yang memiliki hubungan sebab-akibat saat memproduksi teks eksplanasi.

Mahsun (2014:33) menyatakan, “Teks eksplanasi memiliki fungsi sosial menjelaskan atau menganalisis proses muncul atau terjadinya sesuatu.” Oleh karena itu, siswa juga perlu mengedepankan struktur berpikir guna memahami proses muncul atau terjadinya sesuatu.

Kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks pada dasarnya harus menguasai karakteristik teks yang di antaranya adalah struktur dan ciri kebahasaan teks. Karena dalam KD (Kompetensi Dasar) yang harus dikuasai siswa kelas XI dalam kurikulum 2013 yakni KD 4.2 berisi: Memproduksi teks eksplanasi kompleks yang koheren, sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan. Materi pokok dalam KD 4.2 ini berisi: Langkah-langkah penulisan teks eksplanasi kompleks (menemukan topik, mengembangkan sesuai dengan struktur isi dan ciri bahasa).

Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk bisa memproduksi teks eksplanasi kompleks dengan menyusun fakta dari peristiwa ataupun fenomena yang terjadi, Namun realitanya siswa mengalami kesulitan dalam hal tersebut. Hal inilah yang dialami oleh siswa SMA Dharmawangsa Medan.

Seorang guru bahasa Indonesia SMA Dharmawangsa Medan, menyatakan bahwa rendahnya minat dan lemahnya kemampuan siswa dalam memproduksi teks dikarenakan kurangnya penguasaan struktur dan ciri kebahasaan teks, termasuk teks eksplanasi kompleks. Hal ini disebabkan dalam membuat teks eksplanasi kompleks, siswa bukan hanya diminta untuk mengarang saja, tetapi membuat teks berdasarkan fakta berupa fenomena atau peristiwa yang terjadi. Lalu siswa juga sulit memproduksi teks eksplanasi kompleks karena masih kurang menguasai cara menyusun fakta-fakta tersebut menjadi sebuah teks tanpa menggunakan banyaknya argumentasi. Siswa kurang menguasai struktur dan ciri kebahasaan teks sehingga mengalami kesulitan untuk menyusun fakta-fakta menjadi sebuah teks eksplanasi kompleks.

Pernyataan di atas sejalan dengan penelitian Hasanah (2016: 4) yang menyatakan, “Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi dikarenakan siswa belum memahami dengan baik langkah-langkah menulis teks eksplanasi.”Selanjutnya penelitian Sari (2015: 3-4) mengemukakan sebagai berikut.

Karya tulis siswa yang berupa teks eksplanasi kompleks masih menunjukkan kelemahan. Beberapa kelemahan terkait hal tersebut adalah: struktur teks eksplanasi kompleks masih belum lengkap, karangan teks eksplanasi kompleks siswa masih belum ada kohesi dan koherensi yang signifikan, urutan peristiwa dalam teks eksplanasi kompleks siswa belum sesuai dengan urutan gambar pada media, pemilihan kata (diksi) masih terbatas, penggunaan kalimat masih kurang efektif; dan ejaan dan tanda baca yang digunakan masih terdapat banyak kesalahan.

Penguasaan siswa yang minim mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi kompleks menjadi penyebab siswa kurang minat memproduksi teks eksplanasi kompleks. Jika minat siswa tidak ada, maka kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks juga menjadi rendah.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksplanasi juga dibuktikan dengan penelitian Irfani (2016: 7) yang menyatakan sebagai berikut.

Skor yang diperoleh siswa siklus I secara keseluruhan dari lima aspek penilaian menyusun teks eksplanasi secara tertulis mencapai rata-rata 70,59 dengan kategori kurang. Sebanyak 5 orang yang memperoleh nilai 76-85 dengan kategori baik, Sebanyak 2 orang yang memperoleh nilai 74-75 dengan kategori cukup, Sebanyak 10 orang yang memperoleh nilai =73 dengan kategori kurang.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik pada tiga hal, yaitu penguasaan struktur, ciri kebahasaan, dan kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks. Siswa kesulitan memproduksi teks

eksplanasi kompleks karena kurang mampu menyusun fakta dari proses atau fenomena yang terjadi untuk dijadikan sebuah teks eksplanasi yang sesuai dengan struktur dan ciri kebahasaannya. Sedangkan kurikulum 2013 menuntut siswa untuk bisa memproduksi teks eksplanasi yang sesuai dengan stuktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi kompleks. Ketertarikan penulis pada masalah ini memotivasi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul, “Kontribusi Penguasaan Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi Kompleks terhadap Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks pada Siswa Kelas XI SMA Dharmawangsa Medan Tahun Ajaran 2016/2017”. Penelitian ini tidak hanya ingin mengetahui ada atau tidaknya kontribusi penguasaan struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi kompleks terhadap kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks, karena secara teori memang memiliki kontribusi, namun juga melihat berapa besar keberartian kontribusi tersebut terhadap kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah yang diturunkan dari latar belakang masalah adalah sebagai berikut.

1. Rendahnya minat siswa dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks
2. Siswa mengalami kesulitan menyusun fakta-fakta menjadi sebuah teks eksplanasi kompleks.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks eksplanasi dikarenakan siswa belum memahami dengan baik langkah-langkah menulis teks eksplanasi.

4. Struktur teks eksplanasi kompleks yang dibuat siswa masih belum lengkap dan masih belum ada kohesi dan koherensi yang signifikan.
5. Pemilihan kata (diksi) siswa masih terbatas.
6. Penggunaan kalimat dan ejaan masih terdapat banyak kesalahan.

C. Batasan Masalah

Identifikasi masalah di atas menunjukkan banyaknya masalah yang perlu diteliti berkaitan dengan pembelajaran memproduksi teks, khususnya memproduksi teks eksplanasi kompleks. Namun penulis membatasi masalah dalam penelitian ini dengan tujuan agar penelitian menjadi lebih fokus dan terarah. Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah penguasaan struktur dan ciri kebahasaan teks serta kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks oleh siswa kelas XI SMA Dharmawangsa Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Berapa besar kontribusi penguasaan struktur teks eksplanasi kompleks terhadap kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMA Dharmawangsa Medan tahun pembelajaran 2016/2017?
2. Berapa besar kontribusi penguasaan ciri kebahasaan teks eksplanasi kompleks terhadap kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks

siswa kelas XI SMA Dharmawangsa Medan tahun pembelajaran 2016/2017?

3. Berapa besar kontribusi penguasaan struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi kompleks terhadap kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMA Dharmawangsa Medan tahun pembelajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Pelaksanaan kegiatan tentu memiliki tujuan tersendiri agar kegiatan lebih terarah dan efektif. Oleh karena itu, tujuan dalam kegiatan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi penguasaan struktur teks eksplanasi kompleks terhadap kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMA Dharmawangsa Medan tahun pembelajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi penguasaan ciri kebahasaan teks eksplanasi kompleks terhadap kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMA Dharmawangsa Medan tahun pembelajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui berapa besar kontribusi penguasaan struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi kompleks terhadap kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks siswa kelas XI SMA Dharmawangsa Medan tahun pembelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini baik manfaat secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam kemampuan memproduksi teks eksplanasi kompleks.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa, memberikan gambaran tentang kontribusi penguasaan struktur dan ciri kebahasaan teks dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks.
- b. Bagi guru, memberikan gambaran tentang pencapaian kompetensi yang diharapkan dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks.
- c. Bagi peneliti, mendapatkan pengalaman dan pengetahuan mengenai hubungan penguasaan struktur dan ciri kebahasaan teks dalam memproduksi teks eksplanasi kompleks.